

ABSTRAK

Habiburrahman, 2023 Implementasi Sekolah Perjumpaan Sebagai Model Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Gunungsari

SMAN 1 Gunungsari adalah sekolah yang menerapkan pembelajarannya dengan model sekolah perjumpaan. Sekolah ini berada di Desa Gunungsari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat NTB. Jika merujuk pada data sekolah di NTB, sekolah ini bukan kategori sekolah besar dengan perkembangan yang sebelumnya tidak sedemikian pesat sebagaimana sekolah-sekolah yang ada di pusat kota maupun di titik pusat Kabupaten yang ada di Lombok Barat. Sekolah ini kemudian bertransformasi menjadi sekolah yang patut diperhitungkan dengan capaian yang sangat produktif setidaknya hingga tahun 2023 atau saat penelitian ini dihasilkan. Capaian tersebut tidak luput dari model pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini yaitu dengan menggunakan model sekolah perjumpaan. Sekolah Perjumpaan adalah sebuah model yang digunakan dalam memperkuat pendidikan karakter dengan tujuan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan rasa empati, saling menghargai, dan kerjasama. Teknik dan prosedur penelitian data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu observasi *unobstructive*, wawancara semi terstruktur, dan proses pemeriksaan dokumen. Wawancara dilakukan kepada 9 (sembilan) orang yang terlibat (Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan bahkan siswa dan orang tua) di SMAN 1 Gunungsari dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Tahap keterpercayaan data dilakukan dengan melakukan proses kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas data. Dengan mengimplementasikan Sekolah Perjumpaan sebagai model penguatan pendidikan karakter, pembelajar yang terdiri atas siswa, guru, staf karyawan bahkan orang tua diperoleh hasil bahwa terjadi perubahan dan pola pembelajaran yang memperkuat pendidikan karakter antar sesama menjadi lebih berempati, mampu berkomunikasi dengan baik, dan memiliki keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik. Akan tetapi penulis dalam proses penelitian ini menemukan beberapa kelemahan dalam mengimplementasikan sekolah perjumpaan terutama dalam hal kolegialitas hubungan internal maupun eksternal kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk mengatasi kelemahan tersebut dan memastikan implementasi dan penerapan sekolah perjumpaan dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Kata Kunci: Pendidikan, Implementasi, Sekolah Perjumpaan, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Habiburrahman, 2023 *Sekolah Perjumpaan Implementation As
A Model Of Strengthening Character
Building At SMAN 1 Gunungsari*

SMAN 1 Gunungsari is a school that applies its learning using the model of Sekolah Perjumpaan. The school is located in Gunungsari, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara. Referring to school data in the province of West Nusa Tenggara, this school is not categorized as a large school which previous development is not as fast as schools in Mataram or West Lombok. This school is then transformed into a school recognized as its very productive capabilities, at least until 2023, or when this research is conducted. This achievement is inseparable from the learning model implemented in this school, which is Sekolah Perjumpaan. Sekolah Perjumpaan is a model used in strengthening character education with the aim of developing students' social and emotional skills through activities that foster empathy, mutual respect, and cooperation. The data research techniques and procedures were carried out using the triangulation method, which are unobstructive observation, semi-structured interviews, and document inspection processes. The interviews were conducted with 9 (nine) people involving the headmasters, the educators, the education staff and even students and parents at SMA 1 Gunungsari using a purposive sampling method. The data analysis procedures were carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and concluding data. The data reliability stage is carried out by conducting the process of credibility, transferability, reliability, and data confirmation. By implementing the model of Sekolah Perjumpaan in strengthening character education, the learners consist of students, teachers, staff and even parents obtain results that change the learning patterns that strengthen character education among others to become more empathetic, are able to communicate well, possess social skills, and have better emotional state. However, in the process of this research, the author found several weaknesses in implementing the model of Sekolah Perjumpaan, especially in terms of collegiality, and the internal and external institutional relations. Therefore, it is necessary to make efforts to overcome these weaknesses and to ensure that the implementation of the model of Sekolah Perjumpaan works effectively.

KEYWORDS: Education, Implementation, Sekolah Perjumpaan, Character Building.